

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Selaku umat yang menganut agama muslim, pastinya selalu mengajak orang lain untuk berbuat kebaikan dan meninggalkan keburukannya, dengan cara yang bijak, karena pada dasarnya dakwah adalah perbuatan yang baik. Dakwah juga tugas para Rasul pilihan Allah *Azza wa Jalla*, untuk memikul risalahNya dan menyampaikan ke umatNya. Oleh karena itu, dakwah merupakan tugas risalah yang mulia dan dicintai oleh Allah SWT.¹

Dalam Al Quran surat An-Nahl ayat 125 dijelaskan, Allah SWT memberikan petunjuk atau pelajaran yang paling penting untuk menjadi referensi, sebagai pembelajaran tata cara untuk melakukan dakwah, yang berbunyi:

Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.²

Sejarah Islam mencatat bahwa tugas dan kewajiban berdakwah bukan sesuatu yang hanya dilakukan dengan cara berpikir dan berlalu, melainkan sesuatu yang sejak semula diwajibkan kepada para Rasul dan pengikutnya, dengan kata lain berdakwah harus sinkron antara berpikir dan praktik, karena dakwah sendiri membutuhkan aktivitas berpikir oleh para pelaku dakwah. Al-Qur'an menunjukkan sejumlah ayat yang mengingatkan para pengikutnya untuk melakukan dakwah, seperti bukti pada ayat Al-Qur'an, terutama surat Ali Imron ayat 103-104:

¹ Al-Wakil, *Prinsip dan Kode Etik Dakwah*, Jakarta: Akademik Pressindo, 2009. Hlm. 09.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Jumanatul Ali-Art, 2004). hlm 543.

Artinya: Berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, janganlah bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara. (Ingatlah pula ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk.

Hendaklah ada di antara kamu segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung”.³

Aktivitas dakwah menjadi metode yang paling efektif untuk memberikan pemahaman kepada umat manusia, baik muslim maupun non muslim. Cakupan atau materi yang disampaikan melalui dakwah ini bisa diterima di berbagai jangkauan masyarakat, maka dakwah tidak selalu tertuju kepada umat muslim. Islam sendiri termasuk agama yang menugaskan umatnya untuk menyebarkan dan menyiarkan islam kepada seluruh umat manusia dalam keadaan apapun dan dimanapun, karena kemajuan umat islam sangat tergantung dan berkaitan erat dengan kegiatan dakwah yang dilakukan.⁴

Proses dakwah berjalan lebih baik ketika apa yang disampaikan oleh dai dapat diterima dan dipahami oleh mad'u, sehingga mad'u dapat berubah perilakunya, karena dai adalah seorang yang menyampaikan pesan atau menyebarkan ajaran agama kepada masyarakat umum. Dai dalam perspektif ilmu komunikasi dikategorikan sebagai komunikator, karena dapat menyebar dan menyampaikan informasi dari sumber tertentu.

Manusia pada hakikatnya merupakan makhluk sosial yang tidak akan terlepas dari manusia lain. Setiap manusia membutuhkan komunikasi dengan manusia lain. Sejak manusia diciptakan, kegiatan komunikasi tidak terlepas dari aktivitas manusia itu sendiri. Untuk terus melangsungkan

³ <https://tafsirweb.com/1235-quran-surat-ali-imran-ayat-103.html>, diakses pada 19 Maret 2024 pukul 22.33.

⁴ Didin Hafiduddin, *Dakwah Aktual*, (Jakarta: Gema Insani Press, 1998). Hlm. 76.

hidupnya, manusia harus saling berinteraksi dengan manusia lainnya melalui komunikasi.

Menurut Muhtadi & Safei, menyampaikan informasi oleh seorang dai dapat menggunakan jenis-jenis kegiatan dakwah salah satunya dengan ceramah. Ceramah adalah kegiatan mengajak kebaikan melalui perkataan atau *bil lisan*, yang digunakan tidak untuk para ulama saja, melainkan seluruh umat Islam untuk menyampaikan kebaikan.⁵

Ruang lingkup komunikasi menunjukkan bahwa dakwah merupakan suatu bentuk upaya untuk memengaruhi individu atau masyarakat melalui proses komunikasi agar mereka sadar dan yakin akan kebenaran Islam, yang mau menganutnya (bagi yang non-Islam), serta pendalaman ilmu agama Islam (bagi umat Islam). Mereka diharapkan meyakini bahwa agama Islam akan menuntun mereka ke jalan Allah yang lurus dan benar, yaitu jalan yang berupa garis yang penuh makna dan ditarik oleh tuntunan wahyu yang lebih tinggi, sesuai dengan karakter setiap manusia dan akan menuntun mereka menuju kebenaran hakiki.⁶

Komunikasi pada lingkup dakwah tidak hanya berfokus pada penyampaian materi kepada khalayak, akan tetapi terdapat improvisasi khas yang bisa disampaikan oleh dai tersebut, misalnya salawatan. Salawatan merupakan istilah yang lazim digunakan dalam masyarakat Indonesia, khususnya dalam budaya islam, untuk merujuk kepada aktivitas bersalawat atau mengirim salam kepada Nabi Muhammad SAW. Salawatan sering diadakan di berbagai acara keagamaan, seperti majelis ta'lim, haul, peringatan hari besar, dan utamanya pengajian sebagai bentuk komunikasi spiritual kepada Nabi Muhammad SAW.

Di zaman sekarang, banyak sekali acara pengajian yang diiringi dengan salawatan bersama, entah dari grub salawat atau penyampaian dari penceramah itu sendiri. Fungsinya tidak lain yaitu agar jamaah

⁵ Muhtadi & Safei, *Metode Penelitian Dakwah*, (Jawa Barat: CV Pustaka, 2003). Hlm. 75.

⁶ Ali Hasjmy, *Dustur Dakwah menurut Al Qur'an*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1974). Hlm.

mendapatkan berbagai keberkahan dan kebaikan, serta mendekatkan diri kepada Allah swt melalui pujian kepada Nabi Muhammad SAW.⁷ Bacaan salawat apabila dipelajari lebih dalam memang dapat berupa komunikasi, maksudnya melalui salawatan umat islam menyampaikan rasa cinta, penghormatan, dan doa kepada Nabi Muhammad SAW sebagai utusan Allah.

Gaya komunikasi merupakan aspek yang tidak dapat dipisahkan dari peran seorang dai dalam menyampaikan dakwah. Gaya komunikasi dapat terlihat dari bagaimana seorang komunikator menggunakan bahasa, pemilihan kata, penyampaian sumber pesan, dan menggunakan bahasa tubuhnya. Dalam hal ini komunikasi yang baik dapat mempengaruhi citra diri seseorang.

Keberhasilan dakwah Islam di tengah masyarakat sangat bergantung pada peran dai sebagai pelaku utama dalam menyampaikan ajaran agama.⁸ Oleh karena itu, dalam melakukan dakwah dengan misi utama menganjurkan kebaikan dan melarang kemungkaran, hendaknya ditunjang dengan keterampilan dan profesionalisme yang tinggi, terutama penguasaan nilai-nilai keislaman dalam menyebarkannya kepada masyarakat dan penguasaan gaya komunikasi dakwahnya.

Salah satu unsur dakwah yang menjadi syarat penyebaran dakwah adalah media (*wasilah*). Ada banyak media yang cocok digunakan sebagai sarana berdakwah. Media komunikasi massa meliputi media cetak, elektronik, dan internet (multimedia). Media cetak seperti surat kabar, majalah, tabloid dan buku mempunyai ciri-ciri yang perlu dipahami agar pemanfaatannya dapat optimal. Selain itu, ada juga dakwah melalui media internet, media internet saat ini banyak sekali dimanfaatkan oleh para pedakwah untuk menyampaikan pesan-pesan, mengingat perkembangan

⁷ Ahmad Rofi'ie, Salawat dan Perannya dalam Tradisi Islam Nusantara, *Jurnal Studi Islam dan Budaya*, Vol. 12, No. 2 (2020). Hlm. 144.

⁸ Retna Dwi Estuningtyas, Strategi Komunikasi dan Dakwah Pada Kalangan Milenial di Era Modernisasi. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2021, 2.1. Hlm. 75.

zaman saat ini memungkinkan penyampaian dakwah melalui media tersebut.

Berdakwah melalui media internet akan sangat berhubungan dengan media sosial, media sosial adalah platform digital yang memungkinkan pengguna untuk berinteraksi, berbagi konten, dan terhubung dengan orang lain secara *online*. Beberapa contoh media sosial yang populer pada masa kini termasuk Facebook, Twitter, Instagram, WhatsApp, TikTok, dan Youtube. Salah satu media dakwah yang masih tren dan banyak diminati dari kalangan anak-anak sampai orang tua saat ini adalah aplikasi media sosial Youtube.

Youtube adalah platform berbagi video yang memungkinkan pengguna untuk mengunggah, menonton, dan berinteraksi dengan video-video dari berbagai genre, mulai dari musik, tutorial, hingga konten hiburan.⁹ Berbeda dengan media sosial lainnya yang fokus pada teks dan gambar, Youtube berfokus pada konten video. Pengguna Youtube dapat membuat saluran (*channel*) untuk mengunggah dan mengelompokkan video mereka. Selain itu, pengguna dapat berinteraksi dengan video melalui komentar, *like*, *dislike*, dan fitur-fitur lainnya yang disediakan platform.

Youtube tidak hanya berfungsi sebagai platform berbagi konten hiburan seperti *vlog*, *cinematic*, *podcast*, *trailer film*, video permainan (*gaming*), kuliner, dan lain sebagainya, tetapi juga telah berkembang menjadi media yang efektif untuk kegiatan dakwah.¹⁰ Pedakwah dapat menyampaikan pesan-pesan keislaman secara lebih luas dan interaktif kepada masyarakat, termasuk generasi muda yang aktif di dunia digital. Fitur-fitur unik di Youtube memungkinkan terjadinya interaksi dua arah

⁹ Fatty Faiqah dkk, Youtube Sebagai Sarana Komunikasi Bagi Komunitas Makassarvidgram. *Kareba: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 2016. Hlm. 259-272.

¹⁰ A. Asmaniar & Sukardi, YouTube sebagai Media Dakwah di Era Digital (Studi pada Channel YouTube Ustadz Abdul Somad), *Jurnal Komunikasi Islam*, 12(2), 2022. Hlm. 221.

antara dai dan audiens, sehingga menjadikan Youtube sebagai sarana penyebaran nilai-nilai keagamaan dan pembinaan spiritual secara global.¹¹

Saat ini, banyak channel Youtube yang secara khusus mengunggah video ceramah atau dakwah sebagai media untuk menyebarkan pesan keagamaan secara lebih luas dan mudah diakses oleh berbagai kalangan. Beberapa channel seperti “Yufid TV” dengan lebih dari 3 juta subscriber, “Oase TV” yang memiliki sekitar 1 juta subscriber, serta channel dai populer seperti Ustadz Abdul Somad dengan lebih dari 6 juta subscriber, hal ini menunjukkan besarnya antusiasme masyarakat dalam mengkonsumsi konten dakwah secara digital.¹²

Keberadaan dai dan daiyah yang aktif berdakwah di Youtube memberikan warna tersendiri dalam dunia dakwah kontemporer, misalnya, Ustadz Khalid Basalamah yang berdakwah melalui kanal pribadinya dan memiliki lebih dari 4 juta subscriber, Ustadzah Oki Setiana Dewi yang juga aktif berdakwah di platform ini, Ustadz Abdul Somad, Ustadz Felix Siauw, Ustadz Adi Hidayat, Mamah Dedeh, Habib Husein Ja’far Al Hadar, Ustazah Mumpuni, Ning Umi Laila dan masih banyak lagi, yang mana mereka menghiasi konten-konten dakwah di platform Youtube dan mampu memanfaatkan Youtube sebagai sarana dakwah yang efektif dan modern.

Salah satu channel Youtube yang isinya banyak membagikan konten-konten dakwah islami melalui metode ceramah yaitu Channel Ilham TV, channel ini sudah mengunggah sekitar 1.000 lebih konten ceramah, dengan total kurang lebih 272.000 subscriber. Video unggahan Channel Ilham TV sudah ditonton sebanyak 42.170.006 x ditonton.¹³

Channel Ilham TV bergabung pada 24 Oktober 2020, yang mana kontennya *full* mengenai ceramah oleh berbagai tokoh dakwah, ustadz

¹¹ Asep Saepudin J., Media Sosial dan Dakwah Islam: Studi Tentang Peran YouTube dalam Menyebarkan Dakwah di Kalangan Milenial, *Jurnal Komunikasi Islam*, Vol. 9, No. 1 (2021). Hlm. 45–60.

¹² Hasil observasi Peneliti pada platform YouTube, Februari 2024, melalui penelusuran pada channel dakwah seperti “Yufid TV”, “Oase TV”, dan “Ustadz Abdul Somad Official”.

¹³ Channel Ilham TV, <https://www.youtube.com/@ilhamtvilhamtv/videos>, diakses pada 26 Maret 2024 pukul 20.46.

maupun ustazah. Mayoritas lokasi pengajian yang ada di unggahan video berada di wilayah Indramayu, Jawa Barat, mungkin bisa disimpulkan bahwa admin dari Channel Ilham TV merupakan orang Indramayu yang memiliki hobi memvideo (semacam jurnalis) momen pengajian dan mengabadikannya di Channel pribadinya. Tindakan tersebut bisa dibilang sangat positif dan patut diapresiasi, karena masyarakat luas yang berada di luar jangkauan Indramayu dapat menyaksikan dai atau daiyah idolanya berdakwah tanpa harus ke lokasi acara.

Salah satu ustazah kondang yang berasal dari Indonesia yang dakwahnya diunggah di Channel Ilham TV, dan beliau memiliki gaya ceramah yang unik dan cara penyampaian dakwahnya menarik perhatian, serta membuat orang awam terdorong belajar tentang islam, yaitu beliau Ustazah Liza Azizah dari Karawang Jawa Barat.

Ustazah Liza Azizah merupakan penceramah wanita yang memiliki banyak keunggulan, seperti: mampu mengaplikasikan dakwah dengan menyanyi (utamanya salawatan), jadi beliau sering melantunkan salawat dan berbagai lagu religi lain untuk memadukan tema dakwah dan mencari perhatian, hal ini sangat mempengaruhi tingkat pemahaman mad'u terkait apa yang disampaikan oleh beliau Ustazah Liza Azizah. Beliau merupakan salah satu jebolan peserta Akademi Sahur (AKSI) Asia Indosiar 2017, dalam ajang pencarian bakat tersebut ia menjadi finalis enam besar AKSI Indosiar Ramadhan yang menjunjung tinggi tanah kelahirannya di Karawang Jawa Barat. Acara ini dibuat oleh Indosiar dengan tujuan untuk memupuk nafas Islam yang positif, dan juga bertujuan untuk menghimpun persaudaraan antar negara-negara di wilayah Asia.¹⁴

Dalam penyampaian ceramahnya pada Channel Ilham TV, beliau Ustazah Liza Azizah menggunakan Bahasa Indonesia dengan logat Sunda, salah satu dialek yang digunakan di Jawa Barat, Indonesia. Salah satu unggahan video ceramah Ustazah Liza Azizah di Channel Ilham TV yang

¹⁴ Posberitakota, Redaksi (2017-05-04). "Indosiar Gelar AKSI Asia Temani Pemirsa Sahur-Berita terkini seputar Jabodetabek".

berjudul “Ceramah Uztadzah Liza Azizah Di Indramayu”, terdapat beberapa kata dan frasa khas logat Sunda seperti "*Punten Pak*" yang berarti "Permisi Pak" dan "*ge*" yang merupakan kata penghubung. Selain itu, ada juga penggunaan kata "*Emak*" dan "*Papah*" yang merupakan sebutan untuk ibu dan ayah dalam logat Sunda.¹⁵

Meski demikian, komunikasi yang dilakukan oleh Ustazah Liza Azizah selalu menarik para jamaah yang sedang mendengarkan ceramahnya, beliau memiliki keunikan gaya komunikasi tersendiri dan tidak kalah seru dari dai atau daiyah lain. Suaranya yang merdu dan kemampuan pengkolaborasi antara ceramah dan menyanyi atau salawat merupakan titik unggul dakwah yang disampaikan beliau.

Komunikasi dakwah perlu diterapkan saat berdakwah, berangkat dari sini maka lahirlah gaya komunikasi dakwah yang beragam bagi setiap pegiat dakwah. Populer tidaknya gaya komunikasi dakwah sebenarnya tergantung dari kreatifitas dan inovasi dai, apabila sekarang mereka hidup di zaman modern tetapi gaya komunikasinya masih tetap (monoton), kemungkinan itu dapat membuat bosan mad'u. Hal ini tentunya menarik untuk diteliti, khususnya Ustazah Liza Azizah yang memiliki karakter lucu dan ramah dalam ceramahnya. Dengan demikian, peneliti mengambil judul “*Gaya Komunikasi Dakwah Ustazah Liza Azizah pada Channel Ilham TV*”.

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

Supaya penelitian ini terarah dan sistematis, maka perlu adanya fokus dan pertanyaan penelitian. Oleh karena itu peneliti memfokuskan penelitian hanya pada konten ceramah Ustazah Liza Azizah di channel Youtube Ilham TV yang berjudul “*Ustadzah Liza Azizah Karawang Di Subang & Ceramah Ustadzah Liza Azizah Di Indramayu*”. Maka penelitian ini dilakukan untuk menjawab beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

¹⁵ Hasil Observasi konten dakwah Ustazah Liza Azizah pada Channel Ilham TV, *Ceramah Ustadzah Liza Azizah Di Indramayu*, <https://youtu.be/kdyAZ0JnGd0?si=WdA6hcyYTnsW2H9R>, diakses pada 25 September 2024 pukul 23.45.

1. Bagaimana gaya komunikasi dakwah Ustazah Liza Azizah pada Channel Ilham TV?
2. Bagaimana implikasi dakwah Ustazah Liza Azizah dalam membina spiritual masyarakat pada Channel Ilham TV?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan pertanyaan penelitian di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui gaya komunikasi dakwah Ustazah Liza Azizah pada Channel Ilham TV.
2. Mengetahui implikasi dakwah Ustazah Liza Azizah dalam membina spiritual masyarakat pada Channel Ilham TV.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun signifikansi penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua manfaat, yaitu manfaat secara teoritis dan praktis, yang diperjelas sebagai berikut:

Signifikansi Teoritis, penelitian ini diupayakan menjadi sebuah khazanah keilmuan dan memberikan sumbangsih pada kajian mutakhir tentang gaya komunikasi dai dalam berdakwah di Youtube, sehingga secara teoritis dapat memperkaya pemahaman tentang dinamika komunikasi digital dalam konteks dakwah. Di samping itu, penelitian ini dapat juga dijadikan sebagai rujukan bagi yang berkepentingan untuk melakukan penelitian pada suatu waktu nanti, khususnya tentang gaya komunikasi dakwah, baik di media sosial maupun pengajian secara langsung. Hasil kajian diharapkan pula menjadi kajian awal yang memberi kemungkinan untuk ditindaklanjuti dengan kajian-kajian lain yang lebih mendalam, khususnya dalam pengembangan teori komunikasi massa dan komunikasi interpersonal dalam ranah dakwah digital.

Signifikansi praktis, penelitian ini memberikan informasi nyata dan analisis kritis tentang dakwah Ustazah Liza Azizah sebagai contoh dakwah yang bisa diikuti oleh umat muslim. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan praktis bagi para pedakwah bahwa banyak dai saat

ini menggunakan gaya komunikasi yang unik dan menarik, sehingga mampu menarik perhatian dan meninggalkan kesan mendalam pada jamaah.

E. Penegasan Istilah

Dalam upaya menghindari tafsiran yang mungkin beragam dari para pembaca terhadap beberapa istilah yang ada dalam penelitian ini maka diperlukan penegasan istilah. Penegasan istilah ini bersifat konseptual dan operasional.

1. Penegasan istilah secara konseptual

Penegasan ini merupakan pemaknaan istilah yang didasarkan pada literature dan teori-teori yang berkaitan.

a. Dakwah Multiperspektif

Dakwah Multiperspektif yang dimaksud adalah proses penyampaian pesan agama islam yang mengandung unsur pendekatan dengan mempertimbangkan konteks atau situasi tertentu, yang bertujuan untuk membuat pesan yang disampaikan lebih relevan, efektif, dan mudah dipahami. dakwah adalah mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan aqidah dan syariat Islam yang terlebih dahulu diyakini dan diamalkan oleh pendakwah (dai).¹⁶

Pendekatan multiperspektif ini penting agar dakwah dapat menjangkau berbagai lapisan masyarakat dengan cara yang sesuai dan menyentuh kebutuhan spiritual serta pemahaman mereka.

b. Gaya Komunikasi

Gaya merujuk pada cara bagaimana seseorang berkomunikasi. Menurut M. Fajrie, gaya komunikasi didefinisikan sebagai seperangkat perilaku antarpribadi yang terspesialisasi digunakan dalam suatu situasi tertentu. Gaya

¹⁶ A. Hasjmy, *Dustur Dakwah Menurut Al-Qur'an*, Cet. Ke-2, Jakarta: Bulan Bintang, 1984. Hlm. 18.

komunikasi merupakan cara penyampaian dan gaya bahasa yang baik.

Gaya komunikasi berkaitan pada cara atau pola yang digunakan seseorang dalam berkomunikasi. Hal ini mencakup berbagai aspek seperti penggunaan bahasa, ekspresi tubuh, intonasi suara, dan cara menyampaikan pesan secara keseluruhan.¹⁷ Gaya komunikasi seseorang dapat mencerminkan preferensi, kepribadian, dan kemampuan komunikatifnya. Gaya komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah gaya komunikasi yang digunakan Ustazah Liza Azizah dalam berdakwah.

c. Penggunaan Media Dakwah

Media berfungsi sebagai alat penting yang digunakan oleh komunikator untuk menyampaikan pesan kepada penerima dengan cara yang efektif dan efisien.¹⁸ Dalam konteks komunikasi media tidak hanya berperan sebagai alat, tetapi juga sebagai penghubung yang memfasilitasi proses penyampaian informasi, memungkinkan pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterima dengan baik oleh khalayak. Dengan memilih media yang tepat maka pesan dakwah akan mudah disampaikan kepada audiens.

Youtube merupakan sebuah platform yang digunakan oleh para penggunanya untuk berbagi, menonton, dan mengunggah video. Youtube menyediakan berbagai jenis video mulai dari musik, film, acara TV, dan masih banyak lagi.¹⁹ Yang dimaksud media dakwah dalam penelitian ini

¹⁷ S. Djuarsa Sendjaja, *Pengantar Ilmu Komunikasi*,(Jakarta: Universitas Terbuka, 1996). Hlm.7.

¹⁸ Wahyu Illahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010), Hlm. 104.

¹⁹ Arief S. Sadiman, *Media Pendidikan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1984), Hlm. 282.

yaitu penggunaan media youtube oleh Ustazah Liza Azizah dalam dakwahnya.

2. Penegasan Istilah secara Operasional

Gaya komunikasi dakwah oleh penceramah Ustazah Liza Azizah yang dimaksud adalah bagaimana sosok ustazah ini berkomunikasi kepada khalayak dalam menyampaikan pesan-pesan, serta akibat dari penyampaian pesan tersebut kepada masyarakat pada Channel Ilham TV.

F. Sistematika Penulisan

Penjelasan tentang tahapan penelitian ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran umum, rencana susunan bab demi bab yang akan diuraikan dalam penulisan skripsi ini. Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari enam bab, yaitu:

Bab I :	Pendahuluan, yang berisi konteks penelitian, fokus dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan penegasan istilah.
Bab II :	Pada bab ini membahas kerangka teoritik yang menjadi acuan dasar dari hal-hal yang berkaitan dengan fokus penelitian. Ada beberapa teori di antaranya: Tinjauan tentang dakwah, manhaj dakwah menurut Al-Bayanuniy dan gaya komunikasi dakwah.
Bab III :	Pada bab ini membahas tentang metode penelitian yang digunakan peneliti dalam menyusun penelitian, meliputi: rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, dan tahapan penelitian.
Bab IV :	Pada bab ini menjelaskan selayang pandang Ustazah Liza Azizah yang meliputi: profil Channel Ilham TV, biografi Ustazah Liza Azizah. Paparan data meliputi: gaya komunikasi

	dakwah ustazah liza azizah pada channel Ilham TV dan implikasi dakwah ustazah Liza Azizah dalam membina spiritual masyarakat pada channel Ilham TV.
Bab V :	Pada bab ini, akan dibahas mengenai pembahasan gaya komunikasi dakwah Ustazah Liza Azizah pada Channel Ilham TV, implikasi dakwah Ustazah Liza Azizah dalam membina spiritual masyarakat pada Channel Ilham TV.
Bab VI:	Pada bab ini, yaitu penutup yang di dalamnya menyimpulkan jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan yang tertulis serta saran-saran dan kata penutup.